BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan suatu kegiatan yang berperan sebagai urat nadi, baik bagi kehidupan ekonomi maupun kehidupan sosial di suatu wilayah. Kebutuhan akan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*), dimana pergerakan yang merupakan akibat dari adanya pergerakan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat adanya pemisahan lokasi aktivitas. Pemisahan aktivitas tersebut membutuhkan pelayanan jaringan jalan, yang selanjutnya menimbulkan adanya pergerakan lalu lintas. Sistem kegiatan, sistem jaringan dan sistem pergerakan (*traffic*) merupakan tiga sub sistem yang saling terkait yang perlu dikendalikan dan diselaraskan guna menunjang terciptanya sistem transportasi yang baik.

Sistem transportasi merupakan elemen dasar dalam infrastruktur yang berpengaruh pada pola pengembangan perkotaan, dimana sistem trasnportasi ini sebagai stimulus atau pemicu akan adanya perkembangan suatu kota. Pengembangan transportasi memainkan peranan penting dalam kebijakan dan program pemerintah. Dengan adanya pengembangan transportasi ini diharapkan dapat mendongkrak pertumbuhan suatu kota. Namun dalam prakteknya, sistem transportasi tersebut bukan merupakan stimulan bagi perkembangan suatu kota karena kota-kota tersebut

berkembang lebih cepat dibandingkan dengan fasilitas transportasi yang tersedia.

Adanya perencanaan transportasi sangat berkaitan dengan perubahan-perubahan dalam sistem transportasi yang ada, namun perlu di ingat bahwa keefektifan setiap sistem transportasi sangat dipengaruhi oleh pola tata guna lahan. Selain itu, fasilitas dan pelayanan transportasi yang seharusnya ada harus tetap diperhatikan. Adanya fasilitas dan pelayanan yang kurang memadai dapat menimbulkan permasalahan transportasi yang kompleks, seperti kurang tersedianya fasilitas bagi pejalan kaki/trotoar dan perparkiran.

Pertumbuhan populasi sepeda motor dewasa ini telah membawa sejumlah fenomena menarik terhadap lalu lintas hampir di setiap ruas-ruas jalan, khususnya ruas-ruas jalan perkotaan. Penumpukan sepeda motor, misalnya, yang memenuhi mulut-mulut persimpangan selama fase merah sangat berpengaruh terhadap kinerja persimpangan. Pada umumnya penumpukan sepeda motor pada mulut persimpangan di kota-kota besar sangat tidak beraturan dan tidak jarang melanggar aturan lalu lintas di persimpangan, seperti melampaui garis henti, menutup pergerakan lalu lintas belok kiri langsung serta menghalangi pergerakan pejalan kaki.

Saat ini, Sepeda motor merupakan transportasi yang mendominasi di jalan raya. Populasi yang besar tersebut berdampak terhadap kinerja dari ruas dan simpang jalan yang dilewatinya. Fakta yang terlihat ialah adanya penumpukan dari sepeda motor yang memenuhi mulut persimpangan.

Penumpukan yang terlihat pun pada umumnya tidak teratur dan juga melanggar aturan lalu lintas seperti melampaui garis henti, menutup pergerakan lalu lintas belok kiri langsung serta menghalangi pergerakan pejalan kaki.

Pelanggaran yang dilakukan berpotensi memperbesar konflik antar kendaraan yang akhirnya memperbesar pula potensi kecelakaan lalu lintas. Dampak lainnya ialah pengurangan waktu hijau efektif untuk kendaraan roda 4 dikarenakan pada saat lampu hijau menyala, kendaraan roda 4 belum dapat bergerak akibat terhalangi oleh sepeda motor. Akibat penumpukan sepeda motor disertai pelanggaran aturan di mulut persimpangan meningkatkan termakanya kecelakaan lalu lintas.

Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan merupakan sebuah balai penelitian yang menjadi salah satu bagian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan, Departemen Pekerjaan Umum. Balai ini memiliki tugas untuk melaksanakan perencanaan teknis, pelaksanaan penelitian dan pengembangan, penunjangan ilmiah, layanan pengujian laboratorium dan lapangan serta pemberian saran teknis teknologi teknik lalu lintas dan lingkungan jalan. Puslitbang Jalan dan Jembata yang dibantu oleh Dinas perhubungan selaku instansi terkait yang membenahi fasilitas dibidang lalulintas. Seperti tertulis dalam tugas pokok Dinas perhubungan, Melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah di bidang Perhubungan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan.

Tugas Pokok Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan mempunyai tugas melaksanakan perencanaan teknis, pelaksanaan penelitian dan pengembangan, penunjangan ilmiah, layanan pengujian laboratorium dan lapangan serta pemberian saran teknis teknologi teknik lalulintas dan lingkungan jalan.

Kementerian Pekerjaan Umum di dalam RPJM memasukkan aspek keselamatan jalan sebagai salah satu sasaran di dalam rangka mewujudkan infrastruktur jalan yang berwawasan keselamatan. Sedangkan dalam program RPJ Panjang (2025), Kementerian Pekerjaan Umum mengembangkan sistem transportasi nasional yang andal dan berkemampuan tinggi yang bertumpu pada aspek keselamatan, dan keterpaduan antar moda, antar sektor, antar wilayah, aspek sosial budaya, dan profesionalitas sumber daya manusia transportasi, di mana salah satu sasarannya adalah menjamin kelancaran dan keselamatan arus lalu-lintas dalam mengantisipasi peningkatan sepeda motor.

Dengan melihat sasaran-sasaran yang dicanangkan dalam kedua RPJ tersebut dimana aspek keselamatan yang ingin ditingkatkan terutama akibat adanya peningkatan populasi sepeda motor, maka perlu diwujudkan suatu penanganan terhadap fenomena yang sudah terjadi seperti penumpukan sepeda motor di persimpangan yaitu dengan penyediaan fasilitas lalu lintas bagi pengguna jalan yang rentan (Vulnerable Road User) yaitu sepeda motor adalah dengan penyediaan fasilitas lajur sepeda motor. Salah satu fasilitas

sepedamotor adalah dalam bentuk penyediaan fasilitas ruang henti kendaraan sepedamotor (RHK) di persimpangan

Ruang Henti Khusus (RHK) sepeda motor pada persimpangan (Idris, 2007) merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah penumpukan sepeda motor pada persimpangan bersinyal. RHK sepeda motor di desain untuk fasilitas ruang berhenti sepeda motor selama fase merah yang ditempatkan di antara garis henti paling depan dengan garis henti untuk antrian kendaraan bermotor roda empat. RHK dibatasi oleh garis henti untuk sepeda motor dan marka garis henti untuk kendaraan bermotor roda empat lainnya. Kedua marka garis henti ditempatkan secara berurutan dan dipisahkan oleh suatu ruang dengan jarak tertentu.

Sehingga, dengan diadakannya program RHK oleh Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Puslitbang Jalan dan Jembatan dapat menciptakan suatu iklim komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan reputasi instansi/lembaga atau menjaga kesinambungan lembaga dalam melaksanakan kegiatan baik internal maupun eksternal.

Menurut Effendy dalam bukunya "*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*" istilah "hubungan masyarakat" yang disingkat "humas" sebagai terjemahan dari istilah *Public Relations* (Effendi, 2009 : 131). Dengan pengertian bahwa sasaran kegiatannya adalah *khalayak dalam (internal public)* dan *khalayak keluar (eksternal public)* yang merupakan sasaran kegiatan *public relations*. Dengan demikian di dalam suatu instansi

dibutuhkan *Public Relations* atau hubungan masyarakat (humas) yang mempunyai fungsi menjembatani antara suatu instansi dengan publiknya, disini antara dinas perhubungan dengan masyarakat.

Mengenai definisi *Public Relations* menurut Coulsin-Thomas adalah usaha yang direncanakan secara terus-menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa *public relations* dianggap sebuah proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara organisasi dan pihak luar organisasi.

Sebagai sebuah profesi seorang *Public Relations* bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi. Seorang *Public Relations* pun diharapkan untuk membuat program atau kegiatan dalam mengambil tindakan secara sengaja dan terencana dalam upaya-upayanya mempertahankan, menciptakan, dan memelihara pengertian bersama antara instansi dan masyarakat. Seperti tertulis dalam tugas pokok Puslitbang, Badan Penelitian dan Pengembangan mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan Pengembangan di bidang Pekerjaan Umum dan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan penelitian dan pengembangan, layanan teknologi terapan dan keahlian bidang SDA, jalan dan jembatan, dan permukiman.

2. Pengembangan standarisasi bidang pekerjaan umum, koordinasi, perencanaan, pemasyarakatan standar dan evaluasi standar, penyiapan sertifikasi dan akreditasi.
3. Perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan pengkajian sosial, ekonomi, budaya, pembinaan pengelolaan lingkungan, dan pembinaan kemitraan serta pengembangan peran masyarakat bidang pembangunan pekerjaan umum.
4. Penyiapan perencanaan dan evaluasi, layanan informasi publik bidang IPTEK, kepegawaian, keuangan serta administrasi badan.

Sosialisasi sangat diperlukan oleh Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan jalan dan jembatan kota Bandung dalam menjalakan tugasnya, salah satunya untuk membina hubungan kerjasama dengan masyarakat dan memberikan penyuluhan dan arahan mengenai program terbaru dari Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan. Pengertian sosialisasi menurut Susanto adalah : “suatu proses yang mengajar individu menjadi anggota masyarakat dan berfungsi dalam masyarakat”. (Susanto, 1992 : 164)**.** Inti dari sosialisasi adalah proses pembelajaran kepada masyarakat mengenai sesuatu hal yang belum diketahui untuk dapat diterima dan dapat dilaksanakan dengan baik. Proses tersebut dapat bertahan dalam waktu tertentu karena ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan.

Kompleksitas kegiatan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan secara teoritis diarahkan untuk mencapai tujuan dalam menjaga dan

mempertahankan citra (*image*) positif, sehingga posisi Humas sangat penting dalam sebuah instansi/lembaga organisasi. Salah satunya adalah dengan tetap menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat pengguna jalan raya. Sosialisasi Program Ruang Henti Khusus (RHK) ini dikenalkan, diberitahukan dan dijelaskan kepada masyarakat sebagai upaya melaksanakan fungsi dan tujuan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan dengan para pengguna jalan raya yang berkesinambungan sesuai dengan yang diharapkan bersama-sama.

Menurut peneliti, masalah ini cukup menarik untuk dikaji, karena ternyata dalam pokok permasalahannya adalah bagaimana proses sosialisasi Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Puslitbang dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) ini kepada masyarakat dan bagaimana peran Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Puslitbang dalam melakukan kegiatan humas untuk memberikan sosialisasi berupa pembinaan dan penyuluhan Program Ruang Henti Kendaraan ini kepada kalangan Pengendara Roda Dua di Bandung.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: **"Bagaimana Peranan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus di Kalangan Pengendara Roda Dua di Bandung?"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **perencanaan** yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?
2. Bagaimana **kegiatan** yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?
3. Bagaimana **pesan** yang disampaikan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?
4. Bagaimana **media** yang digunakan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?
5. Bagaimana **evaluasi** yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?
6. Bagaimana **peranan** yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana peranan yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **perencanaan** yang dilakukan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung.
2. Untuk mengetahui **kegiatan** yang dilakukan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung.
3. Untuk mengetahui **pesan** yang disampaikan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung.

4. Untuk mengetahui **media** yang digunakan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung.
5. Untuk mengetahui **evaluasi** yang dilakukan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung.
6. Untuk mengetahui **peranan** yang dilakukan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan dalam penyelenggaraannya secara realistis mengenai ilmu kehumasan pada khususnya Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sedangkan secara praktis, kegunaannya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai dasar pengembangan teori keilmuan baik mengenai komunikasi dan kehumasan yang peneliti dapat dalam materi perkuliahan dan dapat dimakakan sebagai gambaran yang jelas sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktek, bagi ilmu humas khususnya dan bagi ilmu komunikasi secara umum.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum yaitu mahasiswa ilmu komunikasi program studi kehumasan. Dan juga berguna sebagai literature bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan dalam melaksanakan kegiatan operasional hubungan dengan masyarakat dimasa yang akan datang. Terutama dalam upaya melakukan sosialisasi program-program Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Seorang Humas (Hubungan Masyarakat) memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah instansi/perusahaan. Tugas utama seorang Humas adalah menciptakan citra positif kepada publiknya. Keberhasilan suatu instansi/perusahaan bergantung pada Humas tersebut.

Karena apabila humas instansi/perusahaan tersebut bisa menciptakan citra yang positif maka perusahaan tersebut akan berhasil memberikan asupan yang positif bagi kemajuan instansinya tersebut, begitupun sebaliknya, jika citra yang diberikan negatif maka akan berdampak terhadap *feedback* yang didapat dari publiknya.

Menurut **H. Rochajat Harun** peranan seorang Humas/Hubungan Masyarakat dalam sebuah Organisasi/Instansi adalah sebagai berikut:

1. *Public Relations*/Humas merupakan sebuah fungsi manajemen yang membantu menciptakan dan mempertahankan garis komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama timbal balik antara sebuah organisasi dan masyarakatnya;
2. Melibatkan manajemen ke dalam sebuah isu;

3. Membantu manajemen untuk selalu mendapatkan informasi mengenai pendapat masyarakat dan menanggapinya;
4. Membantu manajemen untuk senantiasa mengikuti perubahan dan memanfaatkan perubahan itu secara efektif;
5. *Public Relations* juga berfungsi sebagai suatu sistem peringatan dini untuk membantu mengantisipasi trend dan menggunakan riset serta teknik komunikasi etis sebagai piranti utamanya. (Harun, 2008:124)

Maka peran seorang humas sangat menentukan apakah kegiatan atau program tersebut efektif atau tidak. **Moore** berpendapat bahwa salah satu tujuan Humas adalah menetapkan dan menganalisa sikap orang-orang untuk memahami, dan mungkin, mengantisipasi opini publik mengenai masalah-masalah kontroversial. (Moore, 2004:58)

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengacu kepada pendapat **Rhenald Kasali** mengenai management *Public Relations*, yaitu seseorang telah melakukan peranan apabila telah melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membuat **perencanaan** terlebih dahulu, kemudian melakukan **kegiatan** yang direncanakan, apa **pesan** yang akan disampaikan melalui kegiatannya, **media** apa yang digunakan dalam pelaksanaan

kegiatannya, dan bagaimana **evaluasi** dari kegiatan yang sudah dilakukan. (Rhenald Kasali, 2006 : 33).

Dari penjelasan diatas maka, jika di aplikasikan pada penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1) ***pertama***, membuat perencanaan yaitu menentukan program/rencana yang akan dilaksanakan dan ditujukan kepada siapa program/rencana tersebut tujuan dari penggiatan.
2) ***Kedua***, bentuk kegiatan seperti apa yang akan dilaksanakan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.
3) ***Ketiga***, pesan yang disampaikan seperti apa dalam kaitannya dengan program Ruang Henti Khusus (RHK) yaitu siapa yang menyampaikan pesan tersebut dan bentuk pesannya seperti apa.
4) ***Keempat***, bentuk media yang akan digunakan dalam proses kegiatan.
5) ***Kelima,*** yaitu evaluasi. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan maka dilihat bagaimana hasil yang telah dicapai. Efektifkah atau tidak program tersebut disosialisasikan.

Sedangkan sosialisasi menurut **Effendy** yang mengatakan bahwa: “Sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai (*transmission of values*) yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang

mangadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok". (Effendy, 1997:31)

Begitupun dengan melihat definisi dari sosialisasi itu sendiri, dengan jelas **O. U. Effendy** berpendapat bahwa dalam sosialisasi itu melibatkan dua pihak yang terkait. Transmisi nilai-nilai adalah program itu sendiri, adopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok adalah bagaimana program tersebut dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang kedua yaitu si komunikan dari si komunikator (yang membuat program tersebut).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana peran yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) ini kepada kalangan pengendara roda dua khususnya yang ada di Bandung. Bagian Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan berperan aktif dan sinergis dalam melakukan pensosialisasian ini karena Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan melakukan kegiatan Humas dan terjun langsung memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada pengendara kendaraan roda dua khususnya di kota Bandung.

Peranannya ini dapat ditinjau dari sebuah penggiatan lapangan yang dilakukan bersama dengan beberapa pengendara, yang meliputi bagaimana kegiatan ini dilaksanakan dan seperti apa bentuk kegiatan pensosialisasian ini kepada pengendara. Apakah dapat membawa dampak yang positif bagi kelangsungan hidup dan memberikan contoh yang baik kepada pengendara kendaraan lain? Sosialisasi program ini diharapkan dapat membangun kembali perubahan di Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan agar mampu terciptanya kemitraan yang hampir mendekati sempurna dengan masyarakat. Kemitraan tersebut dapat terjalin jika kedua belah pihak yaitu Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan dan Pengendara mampu mengaplikasikan program ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan merujuk pada pendapatnya **Kasali** tersebut bahwa Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengmbangan Jalan dan Jambatan harus cepat tanggap dalam memberikan binaan dan penyuluhan mengenai sosialisasi program terbarunya untuk mencapai kemitraan yang sesungguhnya. Yaitu:

1. **Perencanaan** pensosialisasian program Ruang Henti Khusus (RHK) yang dilakukan oleh Humas dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) kepada kalangan

Pengendara kendaraan roda dua. Sehingga dalam perwujudan Keselamatan pengendara dengan pengendara lain dapat ditempuh dengan maksimal. Menentukan tujuan dan publik sasarannya merupakan rancangan perencanaannya.

2. **Bentuk kegiatan** dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) kepada kalangan Pengendara kendaraan roda dua adalah sifatnya dari kegiatan sosialisasi program Ruang Henti Khusus (RHK) dan hambatan yang dirasa pada saat kegiatan sosialisasi program Ruang Henti Khusus (RHK).
3. **Pesan** apa yang akan disampaikan melalui kegiatan tersebut, yaitu sifat dari pesan tersebut dan bentuk penyampaiannya seperti apa dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) kepada kalangan Pengendara kendaraan roda dua.
4. Dalam mensosialisasikan program ini menggunakan **media** yang efektif seperti apa agar tidak termakanya *miss communications* dalam penyampaian pesannya kepada Pengendara kendaraan roda dua pada saat sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi program Ruang Henti Khusus (RHK).
5. **Evaluasi** dari kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu melakukan penilaian, meninjau hasil yang dicapai kemudian

menindaklanjuti yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK).

Kemudian dalam melaksanakan penggiatan program tersebut berlandaskan pada landasan utama dari tugas pokok Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan adalah melaksanakan perencanaan teknis, pelaksanaan penelitian dan pengembangan, penunjangan ilmiah, layanan pengujian laboratorium dan lapangan serta pemberian saran teknis teknologi teknik lalulintas dan lingkungan jalan, dan pembantuan Hubungan dengan masyarakat serta hanya dapat dibina dengan berkomunikasi yang efektif. Jika komunikasi kurang, maka kesalahpahaman dan pertentangan akan terjadi. Rintangan-rintangan dalam mencapai keberhasilan untuk menyatukan pikiran-pikiran harus dibatasi dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi dikatakan efektif jika suatu gagasan dapat berpindah dari benak seseorang ke benak orang lain.

Sama halnya dengan pensosialisasian program ini diperlukan upaya penyampaian yang sangat efektif. Guna untuk memberikan arahan atau binaan yang relevan dari Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan

Jambatan kepada pihak lain “dalam hal ini pengendara kendaraan roda dua”mengenai program Ruang Henti Khusus (RHK) ini.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Peranan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan Pengendara Roda Dua di Bandung“, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a) **Perencanaan** yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?

1. Apakah yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan sosialisasi program Ruang Henti Khusus (RHK) ini?
2. Apa tujuan dari kegiatan ini? Incidental atau rutin dilaksanakan?
3. Siapa publik sasaran yang ikut berperan serta dalam kegiatan ini? Mengapa kegiatan ini menunjuk pengendara roda dua untuk pensosialisasian program Ruang Henti Khusus (RHK)?
4. Apa saja hambatan yang terasa pada saat pelaksanaan kegiatan sosialiasi program Ruang Henti Khusus (RHK)? ini? Dan bagaimana meminimalisir hambatan tersebut?

b) Kegiatan yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?

1. Apakah sifat kegiatan pensosialisasian program Ruang Henti Khusus (RHK) ini kepada pengendara ?
2. Apakah kegiatan pensosialisasian program Ruang Henti Khusus (RHK) ini berkesinambungan ?

c) Pesan yang disampaikan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?

1. Seperti apa bentuk penyampaian pesan yang dilakukan dalam mensosialiasikan program ini?
2. Siapakah yang memberikan/menyampaikan kebijakan kegiatan tersebut dalam mensosialisasikan program ini?
3. Apakah teknik pesan yang disampaikan ketika program ini dilaksanakan? Apakah persuasif/ informatif/ instruktif?

d) Media yang digunakan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?

1. Apakah media yang dirasa cocok dalam penyampaian kegiatan ini kepada pengendara roda dua?
2. Apakah media yang di gunakan sudah tepat sasaran ? dalam hal ini pengendara roda dua?

e) Evaluasi yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Bandung dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus (RHK) di kalangan pengendara roda dua di Bandung?

1. Bagaimana hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi program Ruang Henti Khusus (RHK) ini?
2. Bagaimana tindak lanjut dari Bagian Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan setelah melihat hasil yang telah dicapai?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di

dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.[1] Dalam hal ini yang berperan sebagai subjek adalah Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan.

1.7.2 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut **AM Huberman & MB Miles** dalam **Bungin** mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang *cross check data*. (Bungin, 2001)

Pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 orang yang diambil dari bagian Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan, Pengendara roda dua dan pihak kepolisian dinas lalulintas Polrestabes Bandung yang ikut partisipasi dalam sosialisasi program Ruang Henti Khusus (RHK) di Bandung. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Seksi program dan pelayanan teknis Bagian Balai Teknik Lalu

---

[1]Tatang M. Amirin (2011), *Subjek penelitian, responden penelitian, dan informan (narasumber) penelitian*

Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jambatan. Informan kunci merupakan informan utama yang mengetahui kegiatan ini mulai dari proses hingga pelaksanaannya.

Berikut adalah data informan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1

Data Informan

No.	Nama/NRP	Jabatan
1.	Drs. M. Idris, MT	Kepala Sub Seksi Program dan Pelayanan Teknis
2.	Sri Amelia ST., MT	Staf Balai Teknik Lalulintas dan Lingungan Jalan
3.	Briptu Wnady. NRP. 64982446	Anggota Ditlantas Polrestabes Bandung
4.	Tigor Edelhard Siregar	Pengendara Roda Dua
5.	Ahmad Maulana	Pengendara Roda Dua
6.	Bapak Priyono	Pengendara Roda Dua

Sumber : Data Peneliti, 2011.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. **Mulyana** menjelaskan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Sebagian ilmuwan menerjemahkan penelitian kualitatif deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan". (Mulyana, 2008:5)

Artinya penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

> "Metode deskriptif yaitu suatu metode dengan cara memperlajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat." (Rakhmat, 2002:22)

1.9 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (Indepth-Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2001:135). Wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seseorang (nara sumber/informan) kepada pewawancara sebagai bahan untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh si pewawancara.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara semi-terstruktur. Menurut **Christine Daymon dan Immi Holloway**, wawancara semi-terstruktur atau wawancara terfokus yaitu "Ketika mewawancarai narasumber biasanya kita berpedoman pada daftar pertanyaan yang kita buat, akan tetapi

panduan wawancara tersebut sangat memungkinkan mengembangkan pertanyaan lain sebelum proses wawancara berlangsung yang kemudian memutuskan sendiri isu manakah yang akan ditindaklanjuti selanjutnya, dalam hal ini pertanyaan wawancara." (Daymon and Holloway, 2008:266)

Menurut **Esterberg** wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.(Esterberg, 2002:114)

2. Studi Kepustakaan

Merupakan penggunaan sumber informasi di perpustakaan dan jasa informasi dari literature lainnya untuk memperoleh telaah teori-teori mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti.

3. Observasi

Menurut **Christine Daymon dan Immi Holloway** (2008:321), Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang termaka dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri. Metode observasi sering dikaitkan dengan wawancara.

4. Penelusuran Data Online

Burhan Bungin mengatakan bahwa metode penelusuran data online adalah cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori,secepat semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2005:148)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*) kemudian membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

1.10 Teknik Analisis Data

Data yang berhasil penulis kumpulkan dari lapangan kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan hasil penelitian, mulai dari menyusun, mengelompokkan dalam kategori sejenis, menelaah, dan menafsirkan data dalam pola serta hubungan antar konsep dan merumuskannya dalam hubungan antara unsur-unsur lain agar mudah dimengerti dan dipahami. Hasil wawancara pada konstruksi pertama yang

telah dideskripsikan kemudian penulis sederhanakan pada konstruksi kedua yang menjadi temuan dan ciri khas penelitian ini.

Apa yang penulis kemukakan di atas sejalan dengan pemikiran **Sugiyono (2005: 89-90)** yang menegaskan ”analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan”.

Menganalisis data, **menurut Abdurahman (2003:65),** ”berarti mengurai data atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan”. Sedangkan **Nasution (dalam Sugiyono, 2005:89)**, menjelaskan ”analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. **Reduksi Data** *(Data Reduction)*

Miles dan Huberman (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001: 193) mengemukakan “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi

data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung".

Hasil wawancara di lapangan penulis tuangkan dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta mengelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.

2. **Penyajian Data** *(Data Display)*

Penyajian hasil penelitian penulis paparkan secara deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan yang disertai bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain memaparkan hasil temuan secara deskriptif, juga ditampilkan dalam bentuk kategori, model atau bagan.

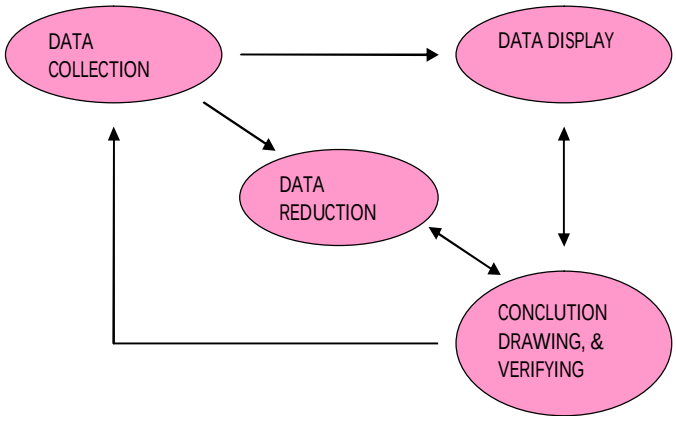
3. **Penarikan Kesimpulan** *(Conclution Drawing/Verification)*

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan **Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):**

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini":

Gambar 1.1

Komponen-komponen Analisis Data Model Kualitatif



(sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003: 69)

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Jl. A.H. Nasution 264 Bandung Jawa Barat

Telp : +62 22 7802251, +62 22 7802253

E-mail: adminl@btlllj.com

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 5 bulan yaitu pada bulan Maret s/d Juli 2011. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2

Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Tahap	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**PERSIAPAN**																				
	a. Studi Pendahuluan																				
	b. Pengajuan Judul																				
	c. Persetujuan Judul																				
	d. Persetujuan Pembimbing																				
2.	**PELAKSANAAN**																				
	a. Bimbingan Bab I																				
	b. Seminar UP																				
	c. Bimbingan Bab II																				
	d. Bimbingan Bab III																				
	e. Wawancara Penelitian																				
3.	**PENGOLAHAN DATA**																				
	a. Pengolahan Data Primer																				
	b. Pengolahan Data Sekunder																				
	c. Bimbingan Bab IV																				
	d. Bimbingan Bab V																				
	e. Bimbingan Seluruh Bab																				

4.	**SIDANG**																				
	a. Pendaftaran Sidang																				
	b. Penyerahan *Draft* Skripsi																				
	c. Persiapan Sidang																				
	d. Sidang Skripsi																				

Sumber: peneliti 2011

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas V (Lima) Bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Kerangka Pemikiran, Daftar Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Teknik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung proses penelitian atau berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu : Tinjauan Tentang Komunikasi, Definisi Komunikasi, Proses Komunikasi, Tinjauan Komunikasi Organisasi, Tinjauan tentang *Public Relations*, Pengertian *Public Relations*, Tujuan *Public Relations*, Fungsi *Public Relations*, proses *Public Relations*, Tinjauan tentang Peranan, Tinjauan tentang Sosialisasi, Tinjauan tentang

Program Ruang Henti Khusus, dan Tinjauan tentang Pengendara Kendaraan Roda Dua.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tinjauan umum tentang Dinas Perhubungan Kota Bandung, meliputi Sejarah Pusat Penelitian dan Pengembangan jalan dan jembatan, Visi dan Misi Pusat Penelitian dan Pengembangan jalan dan jembatan, Struktur Organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan jalan dan jembatan, Struktur Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan, *Job Descriptions* Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan, dan Sarana dan Prasarana Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan.

BAB IV ANALISIS DATA

Meliputi: Deskripsi Data Informan, Deskriptif Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran.